

Optimalisasi Tata Kelola Riset dan Inovasi Daerah di Kota Tasikmalaya

Agus Fatah Hidayat

STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, Indonesia

Email: agusfatahhidayat18@gmail.com

Article Information

Submitted: 11

Januari 2023

Accepted: 27

Februari 2024

Online Publish: 27

Februari 2024

Abstrak

Tata kelola riset dan inovasi merujuk pada kerangka kerja yang dirancang untuk mengelola proses riset dan pengembangan produk baru atau perbaikan yang berkelanjutan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Ini melibatkan pembuatan kebijakan, prosedur, dan praktik terkait yang memastikan bahwa riset dan inovasi dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tata kelola ini mencakup pengelolaan sumber daya, alokasi anggaran, identifikasi dan penilaian peluang inovasi, serta pengawasan terhadap proyek-proyek riset dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi tata kelola riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah kurangnya regulasi terkait pelaksanaan riset dan inovasi di kota tersebut, yang mengakibatkan kebijakan yang diambil tidak didasarkan pada hasil riset atau kajian. Selain itu, juga ditemukan minimnya inovasi di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang tepat dalam penanganan masalah ini, termasuk pembentukan regulasi yang memadai untuk memandu pelaksanaan riset dan inovasi serta meningkatkan tingkat inovasi di Kota Tasikmalaya

Kata Kunci: *Kebijakan Publik, Tata Kelola Riset dan Inovasi*

Abstract

Research and innovation governance refers to a framework designed to manage the process of research and development of new products or continuous improvement within an organization or institution. This involves the creation of related policies, procedures and practices that ensure that research and innovation are carried out effectively, efficiently and sustainably. This governance includes resource management, budget allocation, identification and evaluation of innovation opportunities, as well as the supervision of research and development projects. This research aims to analyze the optimization of research and innovation governance in the city of Tasikmalaya. The problem the research focuses on is the lack of regulation regarding the implementation of research and innovation in the city, resulting in the adoption of policies that are not based on research results or studies. Apart from this, a lack of innovation was also seen in Tasikmalaya city. The research method used is the study of literature to gain a comprehensive understanding of the existing problem. The research results show that appropriate strategies are needed to resolve this problem, including establishing adequate regulations to guide the implementation of research and innovation and increase the level of innovation in Tasikmalaya City

Keywords: *Public policies, research governance and innovation*

How to Cite

Agus Fatah Hidayat/Optimalisasi Tata Kelola Riset dan Inovasi Daerah di Kota Tasikmalaya/Vol 4 No 6 (2024)

DOI
e-ISSN

<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.357>
2721-2246

Published by

Rifa Institute

Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan melalui riset dan inovasi merupakan proses yang sistematis untuk mengeksplorasi dan menciptakan pengetahuan baru, teknologi, atau produk yang dapat memperbaiki kehidupan manusia atau memecahkan masalah yang ada. Penelitian melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk memahami fenomena tertentu atau menemukan solusi terhadap pertanyaan yang diajukan. Sementara itu, pengembangan mengacu pada penerapan pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian untuk menciptakan produk, layanan, atau proses baru yang lebih baik atau lebih efisien.

Riset dan inovasi menjadi pendorong utama kemajuan dalam berbagai bidang, yang dapat membuka jalan bagi penemuan baru, pengembangan teknologi canggih, dan pemecahan masalah yang kompleks. Melalui riset yang mendalam, ilmuwan dan peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena alam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat, dan menciptakan solusi inovatif. Inovasi yang dihasilkan dari riset ini membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, dan kesehatan.

Riset sendiri yaitu mengirimkan suatu pertanyaan atau isu serta menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan suatu masalah (Hopkins & Honer, 2004). Istilah riset merupakan sebuah proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperbarui pengetahuan yang sudah ada, yang melibatkan pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan pembahasan hasil untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau masalah. Sementara, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa (Robbins, 1994). Dengan melakukan penelitian dan menghasilkan inovasi dapat menciptakan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat serta meningkatkan daya saing dalam skala global.

Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023, yang bertujuan untuk memperkuat peran Badan Riset dan Inovasi Nasional dalam mengendalikan pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Riset dan Inovasi Daerah, serta untuk mengembangkan ekosistem riset dan inovasi di daerah guna meningkatkan daya saingnya, telah menetapkan tata kelola riset dan inovasi berdasarkan definisi-definisi penting seperti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA), serta kegiatan-kegiatan seperti riset, penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan untuk mengisi kekosongan regulasi terkait di daerah.

Selain itu, peraturan tersebut juga mengatur mekanisme penyelenggaraan riset dan inovasi di daerah, termasuk pembentukan BRIDA, koordinasi, sinkronisasi, kemitraan, dan pendampingan dari BRIN kepada Pemerintah Daerah. Berdasarkan peraturan tersebut merinci rencana induk dan peta jalan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah. Pasal-pasal tersebut menetapkan kewajiban menggunakan hasil riset sebagai dasar kebijakan pembangunan daerah, melibatkan pemangku kepentingan riset dan inovasi dalam penyusunan kebijakan, serta menyusun rencana induk dan peta jalan untuk mengatasi permasalahan prioritas pembangunan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peraturan Badan Riset dan Inovasi tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah berfokus pada penyusunan dokumen perencanaan yang harus memiliki sifat sistemik, komprehensif, dan partisipatif. Dokumen tersebut mencakup gambaran potensi sumber daya alam, kondisi riset dan inovasi, permasalahan pembangunan, tema prioritas riset dan inovasi, strategi, serta peta jalan riset dan inovasi di daerah. Selain itu, peraturan ini juga mengatur mengenai sumber daya manusia, pengukuran dan penilaian, pemberian penghargaan, sistem informasi, pendanaan, pembinaan, pengawasan, dan pelaporan terkait riset dan inovasi di daerah.

Keseluruhan peraturan tersebut di atas bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan

kualitas riset serta inovasi sebagai upaya dalam menggerakkan pembangunan daerah secara berkelanjutan dan berbasis ilmiah, dengan dampak yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas riset dan inovasi di daerah, serta penguatan kerjasama antarlembaga riset dan pemerintah daerah. Istilah kebijakan publik sendiri menurut Easton (Islamy, 2004) mengemukakan bahwa: Kebijakan publik adalah mendistribusikan nilai kekuasaan untuk semua masyarakat yang mengikat”.

Litbang yang merupakan singkatan dari Penelitian dan Pengembangan, merupakan suatu upaya yang diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan utama dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan daerah. Tujuan utama keberadaan Litbang adalah meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan menyediakan wawasan dan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Selain itu, Litbang bertujuan untuk memperbaiki tata kelola Pemerintahan Daerah dengan merancang dan menerapkan kebijakan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Lebih lanjut, Litbang juga memiliki tujuan untuk mendorong pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan daerah, dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program-program pembangunan. Selain itu, keberadaan Litbang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing daerah dengan mengidentifikasi potensi-potensi unggulan serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Terakhir, Litbang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menghasilkan kebijakan dan program-program yang berorientasi pada peningkatan akses terhadap layanan publik, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian dan pengembangan melalui riset dan inovasi di daerah keberadaannya cukup penting karena dapat memicu perkembangan yang berkelanjutan, memecahkan masalah-masalah lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Litbang menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah, termasuk di Kota Tasikmalaya. Istilah tatakelola sendiri (*governance*) yaitu penggunaan institusi-institusi, strukturstruktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasikan sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Abdillah & Jogiyanto, 2011).

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya kendala seperti kurangnya pelaporan dan publikasi data inovasi daerah, integrasi data yang tidak efektif, dan kurangnya keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola dan menerapkan inovasi menjadi hal yang perlu diatasi. Dengan demikian, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dalam manajemen inovasi daerah di Indonesia perlu dipertimbangkan untuk mendorong pembangunan nasional yang lebih berkelanjutan (Rahmanda, 2022).

Keberhasilan pencapaian riset dan inovasi daerah yaitu pentingnya komitmen yang besar serta strategi yang tepat dari pemerintah daerah dalam meningkatkan tingkat inovasi dan daya saing daerah, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung implementasi strategi inovatif secara efektif (Fitriati & Putra, 2023). Melalui adanya komitmen yang kokoh, akan lebih mudah untuk menjaga konsistensi dan kontinuitas dalam upaya riset dan inovasi di suatu daerah, bahkan ketika menghadapi perubahan dan tantangan eksternal. Komitmen memainkan peran yang krusial dalam mencapai keberhasilan riset dan inovasi di daerah, karena tidak hanya memengaruhi motivasi dan kerja sama, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan ketahanan terhadap perubahan.

Dalam penguatan tata kelola pemanfaatan riset dan inovasi, ada dua strategi yang perlu diadopsi: strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum ditujukan untuk merombak tupoksi internal BRIN, menyelesaikan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta proses bisnis, dan mempersiapkan sumber daya. Di sisi lain, strategi khusus akan difokuskan pada

meningkatkan skema aksesibilitas layanan, termasuk skema multiple gate dengan peningkatan dan pelayanan ganda yang tersedia di bawah satu atap (Budiwati et al., 2023).

Strategi dapat disesuaikan untuk memaksimalkan potensi inovasi yang relevan dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya dengan strategi yang jelas dan terukur membantu mengalokasikan sumber daya secara efektif, baik itu dalam hal finansial, tenaga kerja, maupun infrastruktur pendukung, yang memungkinkan penggunaan yang efisien dari anggaran dan waktu yang terbatas untuk mencapai hasil yang optimal. Menerapkan strategi yang baik untuk memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga riset, universitas, industri lokal, dan masyarakat sipil, dapat memperluas jaringan pengetahuan dan sumber daya, yang tidak hanya mempercepat proses inovasi, tetapi juga memperkuat ekosistem inovasi lokal secara keseluruhan.

Optimalisasi tata kelola riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya merupakan hal yang perlu diteliti, dikarenakan tata kelola riset dan inovasi memiliki peran penting dalam menggerakkan kemajuan dan daya saing suatu daerah. Dengan melakukan penelitian yang memfokuskan pada optimalisasi tata kelola tersebut, dapat ditemukan berbagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh daerah tersebut. Selain itu, dengan penelitian yang mendalam, dapat dikembangkan strategi-strategi yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya lokal, membangun jejaring kolaborasi antarstakeholder, serta meningkatkan aksesibilitas terhadap pengetahuan dan teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengoptimalkan tata kelola riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber informasi terkait topik tersebut. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008).

Langkah-langkah penelitian melalui studi literatur dimulai dengan identifikasi literatur yang relevan, baik dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, laporan riset, maupun dokumen resmi terkait tata kelola riset dan inovasi. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap konten literatur yang telah terkumpul untuk memahami praktik terbaik, tantangan, dan potensi dalam konteks tata kelola riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya.

Data yang diperoleh dari studi literatur ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi strategis dalam meningkatkan tata kelola riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya. Penggunaan metode studi literatur, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang konkret untuk memajukan terkait dengan penelitian dan pengembangan melalui riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya.

Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Kota Tasikmalaya telah mengambil langkah-langkah yang signifikan dalam optimalisasi tata kelola riset dan inovasi di kota tersebut. Salah satu langkah utama yang diambil adalah pendirian pusat riset dan inovasi yang dilengkapi dengan fasilitas modern dan memadai. Pusat ini bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan dan kolaborasi bagi para peneliti, akademisi, dan pelaku industri lokal. Pemerintah setempat tak hanya aktif dalam mengadakan berbagai program dan pelatihan untuk mendorong minat serta kemampuan riset dan inovasi di kalangan masyarakat, terutama di antara pelajar dan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan sektor swasta. Upaya ini meliputi pembentukan klaster industri berbasis riset dan inovasi, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya,

sembari meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya, dengan adanya Kompetisi Inovasi Kota Tasikmalaya (KITA) Tahun 2023 merupakan sebuah forum yang diadakan untuk mendorong Perangkat Daerah dan Perguruan Tinggi di Kota Tasikmalaya untuk menghasilkan solusi inovatif terhadap isu-isu strategis yang menjadi fokus perhatian kota tersebut. Tema utama kompetisi adalah mengenai isu-isu seperti kemiskinan, permasalahan sosial, kualitas SDM berbasis kearifan lokal, pemulihan ekonomi, infrastruktur, penataan ruang, reformasi birokrasi, stunting, inflasi, pengangguran, dan investasi.

Kompetisi tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu Penerapan Inovasi Daerah, yang fokus pada implementasi inovasi dalam konteks daerah, dan Inisiatif Inovasi Daerah, yang lebih menekankan pada gagasan-gagasan inovatif yang dapat diadopsi untuk perbaikan di tingkat daerah. Dengan demikian, KITA menjadi wadah penting untuk merangsang pemikiran kreatif dan kolaborasi antara sektor publik dan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan yang kompleks di Kota Tasikmalaya.

Namun demikian berdasarkan penelitian ini menunjukkan Tata Kelola Riset dan Inovasi di Kota Tasikmalaya dengan menyoroti beberapa masalah kunci yang membutuhkan perhatian dan solusi, pertama yaitu kebutuhan akan regulasi yang tepat untuk mengatur pelaksanaan riset dan inovasi. Tanpa regulasi yang jelas, pengambilan kebijakan akan sulit dilakukan berdasarkan hasil riset yang sesuai, sehingga diperlukan pengembangan peraturan daerah yang mengatur tata kelola riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya sesuai dengan Peraturan BRIN Nomor 5 Tahun 2023.

Kedua, kurangnya inovasi menjadi hambatan serius dalam pengembangan daerah, dimana tanpa inovasi, Kota Tasikmalaya mungkin akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing, kesejahteraan masyarakat, dan efisiensi pelayanan publik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kemitraan antara pemerintah daerah, lembaga riset, perguruan tinggi, dan sektor swasta guna mendorong inovasi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga menjadi kunci, memungkinkan mereka berperan aktif dalam proses inovasi melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kolaborasi.

Ketiga, terkait dengan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan riset dan inovasi, penting untuk memastikan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program riset dan inovasi. Hal ini dapat dicapai melalui forum koordinasi dan sinkronisasi yang diadakan secara berkala, serta rapat koordinasi teknis kebijakan riset dan inovasi di daerah setidaknya satu kali dalam satu tahun. Melalui solusi-solusi ini, diharapkan Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan tata kelola riset dan inovasi, mendorong terciptanya inovasi yang lebih banyak, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakatnya.

Upaya dalam meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan masyarakat, optimalisasi riset dan inovasi saat ini menjadi kebutuhan penting bagi pemerintahan daerah. Pembinaan pengembangan inovasi daerah menjadi salah satu kegiatan kunci yang dapat mendorong pemerintah daerah untuk terus berinovasi guna meningkatkan daya saing daerah serta kualitas pelayanan masyarakat. Dalam hal ini, pengembangan inovasi daerah dapat memperoleh pandangan dan pengalaman dari daerah lain yang telah sukses dalam menciptakan inovasi.

Beberapa langkah tambahan yang diperlukan untuk mencapai optimalisasi riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya termasuk memperkuat infrastruktur penelitian melalui penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti laboratorium modern dan akses ke perpustakaan yang kaya akan literatur ilmiah. Selain itu, penting juga untuk membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat guna mendukung kolaborasi dalam riset dan pengembangan inovatif. Langkah berikutnya adalah mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan, dengan fokus pada keahlian yang dibutuhkan dalam bidang riset

dan inovasi.

Kemudian, perlu diciptakan lingkungan regulasi yang kondusif untuk mendorong investasi dalam riset dan inovasi, termasuk pemberian insentif pajak dan bantuan keuangan lainnya bagi pelaku industri. Terakhir, promosi budaya inovasi perlu dilakukan melalui pendekatan berbasis masyarakat yang menghargai kreativitas, risiko yang diambil, dan penemuan baru sebagai bagian integral dari perkembangan Kota Tasikmalaya. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, Kota Tasikmalaya dapat memperkuat basis riset dan inovasinya, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini untuk mencapai optimalisasi riset dan inovasi di Kota Tasikmalaya, perlu dilakukan upaya seperti memperkuat infrastruktur penelitian, membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat, mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif untuk mendorong investasi dalam riset dan inovasi, serta mempromosikan budaya inovasi melalui pendekatan berbasis masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, Kota Tasikmalaya dapat memperkuat basis riset dan inovasinya, yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

BIBLIOGRAFI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2011). *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Andi.
- Budiwati, S. V., Sundari, S., Hudaya, D. S., & Niken, N. (2023). STRATEGI PENGUATAN TATA KELOLA PEMANFAATAN RISET DAN INOVASI. *J-MACC*, 1.
- Fitriati, R., & Putra, M. G. (2023). TATA KELOLA STRATEGIK PENINGKATAN INOVASI DAERAH (STUDI PEMERINTAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2020-2022). *Journal of Governance Innovation*, 5.
- Hopkins, W. ., & Honer, N. P. A. (2004). *Introduction to Plant dan Physiology* (Third Edit). John Wiley and Sons, Inc.
- Islamy, I. (2004). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Sinar Grafika.
- Rahmanda, A. R. (2022). Tata Kelola dan Tantangan Penyelenggaraan Inovasi Daerah di Indonesia. *Transformasi Administrasi*, 12.
- Robbins, S. P. (1994). *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi* (J. Udaya (ed.); 3 ed.). Arcan.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Copyright holder:

Agus Fatah Hidayat (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

